

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya tentang Penetrasi Ajaran Wahabi di Tengah-tengah Masyarakat Muslim (Studi Kasus Ajaran Wahabi di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Gresik) dapat di simpulkan bahwa ajaran Wahabi adalah ajaran yang sangat keras, kaku, yang segala sesuatu harus berdasarkan bukti yang autentik dari Al-Quran dan Hadist. Mengenai proses Penetrasi atau penyebaran ajaran Wahabi dapat disimpulkan sebagai berikut:

*Pertama*, penetrasi merupakan sebuah proses masuk atau merembesnya ajaran Wahabi di tengah-tengah masyarakat desa Srowo Sidayu, awal masuknya Ajaran Wahabi di desa Srowo sendiri dielopori oleh salah satu ustadz asal desa Srowo yang melanjutkan pendidikan ke luar negeri dan pulang mendirikan sebuah yayasan pondok pesantren dengan menggunakan *manhaj* salaf. Dalam proses awal masuknya ajaran Wahabi sempat mengalami masalah, itu dikarenakan sebelum adanya ajaran Wahabi di Desa Srowo sudah terdapat organisasi islam yang menaungi yaitu Muhammadiyah dan NU. Secara umum organisasi Muhammadiyah *manhajnya* hampir sama dengan Wahabi, sehingga dalam proses penetrasi dikatakan sangatlah mudah dan tidak mengalami masalah. Berbeda dengan

organisasi NU yang berbeda dengan *manhajnya* dengan Wahabi sehingga keduanya tidak dapat disejajarkan dan duduk bersama hingga saat ini.

Dalam perkembangan ajaran, Proses penetrasi saat ini dilakukan oleh organisasi wahabi dengan berbagai cara, diantaranya yaitu:

a. Pendidikan

Proses penetrasi yang pertama adalah dengan jalan pendidikan, yaitu dibangunnya yayasan pondok pesantren salaf di desa Srowo dengan metode kurikulum yang dibuat sendiri oleh pondok pesantren dan tidak mengikuti kurikulum pemerintah.

b. Pernikahan

Penetrasi ajaran Wahabi juga dapat di lihat melalui pernikahan. Dimana dalam proses penetrasi, pernikahan antara jemaah Wahabi dengan masyarakat sekitar dirasa cukup kuat pengaruhnya karena setiap warga yang bukan jemaah Wahabi menikah dengan jemaah Wahabi secara tidak langsung jemaah tersebut diharuskan masuk dan ikut menjadi jemaah Wahabi, sehingga proses perpindahan aliranpun terjadi.

c. Bantuan Sosial Ekonomi

Sejauh ini bantuan sosial ekonomi adalah penetrasi terkuat di desa Srowo, di mana bantuan-bantuan dan ketransparanan yang diberikn jemaah Wahabi terhadap masyarakat sekitar khususnya Jemaah Muhammadiyah sangatlah jelas terlihat seperti, bantuan pendidikan bagi masyarakat yang kurang mampu, bantuan modal untuk usaha, bantuan pekerjaan sehingga meskipun tidak ikut masuk sebagai jemaah Wahabi

pengaruh Wahabi sangat besar di lingkungan sekitar. Semua itu tidak lain bertujuan untuk memperluas ajaran Wahabi di tengah-tengah masyarakat serta mendakwahkan bahwa ajaran Salafi Wahabi

d. Safari Dakwah

Yaitu adanya dakwah keliling yang dilakukan oleh sebagian ustadz-ustadza dari pondok pesantren dengan melakukan dakwah ke berbagai daerah-daerah di Indonesia khususnya pulau Jawa maupun keluar negeri seperti Malaysia. Safari syafari dakwah ini dilakukan untuk memperkenalkan ajaran Wahabi kepada masyarakat dan mengajak masyarakat untuk mengikuti ajaran yang dianggap kebenarannya. Safari dakwah juga dilakukan di majlis-majlis ataupun organisasi-organisasi keagamaan yang bertujuan untuk membangun kerjasama.

e. Media

Penetrasi ajaran Wahabi juga tidak hanya dilakukan lewat pendidikan dan sosial saja tetapi juga dengan media, baik media elektronik maupun cetak. Ini terlihat dengan Adanya radio milik pondok yang di namai *Ar-Raiyyan* yang *on air* setiap hari dengan metode ceramah dan membaca Al-Quran juga dirasa mampu mempromosikan ajaran Wahabi meskipun masih dalam radio komunitas saja. Selain itu terbitan majalah setiap bulanya dan literature buku-buku yang langsung diterbitkan dari organisasinya sendiri juga dirasa mampu mempromosikan ajaran Wahabi Srowo hingga keluar negeri.

Dalam sebuah proses penyebaran ajaran pastilah terdapat faktor penghambat maupun faktor pendukung. Dari awal berdirinya organisasi Wahabi, yang menjadi faktor penghambat penetrasinya yaitu ajaran asal. Ajaran asal disini adalah ajaran Wahabi itu sendiri karena ajaran Wahabi secara internasional sudah ditentang oleh orang-orang yang menentangnya, seperti ajaran NU maupun Organisasi Islam yang lainnya. Itu dikarenakan perbedaan *manhaj* dan ketidak samaan ajaran yang melatarbelakangi. Sehingga dalam proses penetrasi dirasakan sulit karena para kyai maupun masyarakat yang sudah dinaungi oleh organisasi tersebut sudah membentengi dirinya dengan dalil-dalil yang berbeda dengan ajaran Wahabi.

*Kedua*, yaitu mengenai faktor pendukung penetrasi Wahabi sendiri terlihat jelas pada Organisasi Muhammadiyah, dimana dalam proses intraksi maupun kerjasama antar keduanya terjalin dengan baik. Pada awal masuknya organisasi Wahabi sudah diterima oleh sebagian besar masyarakat Muhammadiyah. Itu dikarenakan memang ajaran keduanya yang hampir sama sehingga dalam proses penetrasinya tidak mengalami masalah. Adanya dana maupun bantuan dari Arab Saudi juga dirasa menjadi faktor utama pendukung penetrasi ajaran Wahabi di Desa Srowo Kecamatan Sidayu.

Adanya ajaran Wahabi di desa Srowo memang banyak memberikan bantuan sosial ekonomi yang berupa beasiswa pendidikan, pekerjaan ataupun sumbangan berupa uang, namun sumbangan tersebut tidak merata keberadaanya karena memang hanya orang-orang Muhammadiyah saja yang menerima, sebagian besar warga NU mengatakan tidak pernah menerima

bantuan apa-apa dari ajaran Wahabi meskipun banyak warga NU yang tidak mampu di desa Srowo dan sekitar Sidayu. Adanya bantuan tersebut berdampak kepada jemaah NU yang beralih menjadi warga Muhammadiyah maupun menikah dengan jemaah Wahabi dan menjadi Wahabi karena ingin mendapatkan bantuan dan merasa bahwa selama ia menjadi warga NU tidak diberi apa-apa. Adanya jemaah yang berpindah keyakinan tersebut membuat warga NU terancam eksistensinya di desa sendiri karena bantuan tersebut tidak hanya menimbulkan kecemburuan sosial saja, tetapi juga benih-benih konflik yang selama ini memang sudah terjadi diantara dua organisasi Islam yang memang berbeda tersebut.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Dengan adanya skripsi yang berjudul “PENETRASI AJARAN WAHABI DI TENGAH-TENGAH MASYARAKAT MUSLIM (Studi Kasus Ajaran Wahabi di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Gresik)” dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa di desa Srowo terdapat organisasi Islam yang semakin tahun semakin berkembang, selain itu tidak hanya melakukan proses penetrasi di dalam daerah saja melainkan diluar daerah bahkan keluar negeri.
2. Dari pihak organisasi Wahabi sendiri diharapkan mampu duduk bersama dan saling musyawarah dengan organisasi NU, tidak hanya mengenai

masalah agama saja tetapi juga mengenai masalah sosial kemasyarakatan. Meskipun dari keduanya tidak ada kesamaan maupun kecocokan ajaran tetapi dapat saling hidup rukun dan saling menyapa, karena keduanya adalah organisasi yang menjadi panutan dari masyarakat dan apa yang menjadi tujuan dari kedua organisasi tersebut sama-sama tercapai tanpa adanya konflik sosial.

3. Ajaranku adalah ajaranku dan ajaranmu adalah ajaranmu, semoga organisasi Wahabi dapat terbuka dan mau menerima ajaran-ajaran yang berbeda tidak hanya ajaran yang hampir sama dengan ajarannya saja. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini yang masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, diharapkan saran dan kritikan dari pembaca.